

PTPN IV Regional II PKS Tinjowan Terlantarkan IPAL dan Saluran Limbah Digenangi CPO

Amry Pasaribu - SIMALUNGUN.WARTAWAN.ORG

Mar 2, 2026 - 12:05



**Kondisi IPAL milik
PTPN IV
Regional II, Unit PKS
Tinjowan**



Keterangan Foto : Istimewa

SIMALUNGUN - PT Perkebunan Nusantara IV merupakan perusahaan perkebunan komoditi tanaman kelapa sawit terbesar dan terbaik yang dimiliki Pemerintah RI dengan segudang penghargaan internasional dan manajemennya, menggaungkan jargon Akhlak.

Namun, saluran limbah dan IPAL dalam kondisi tidak layak digunakan milik PT Palm Co Sub Holding Perkebunan c/q PTPN IV Regional II Unit Manajemen PKS Tinjowan, Kecamatan Ujung Padang, Kabupaten Simalungun, Minggu (01/03/2026), sekira pukul 16.00 WIB.



"Fakta temuan di lapangan, saluran dan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL; red) tidak sesuai STP Pabrik Non-B3. Selain itu, pengolahan limbah cair domestik dengan sistem IPAL dan STP, Ramah Lingkungan tidak berfungsi sesuai SOPnya," kata pria yang aktif sebagai aktivis lingkungan.

Kemudian, pria bermarga Damanik ini menegaskan, Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) di Pabrik Kelapa Sawit (PKS) Tinjowan itu milik PTPN IV Regional II tidak layak pakai atau saat ini tidak berfungsi maksimal, sehingga menimbulkan ancaman serius terhadap lingkungan dan operasional perusahaan.



"Secara berkala dan sesuai ketentuan yang berlaku, maka perusahaan wajib melakukan tindakan normalisasi dan perawatan secara berkala terhadap kondisi IPAL," tegas Damanik.

Selanjutnya, Damanik menerangkan, secara kasat mata dapat dipastikan

beberapa kondisi IPAL tidak memenuhi Baku Mutu dan mengalami kerusakan, tanpa perawatan. Parahnya, pihak perusahaan dengan sengaja mengalirkan limbah ke area sekitar.

"Dipastikan bahwa manajemen perusahaan sekelas PTPN IV ini memiliki sejumlah sertifikat yakni ISO, RSPO dan juga ISPO sebagai modal verifikasi. Namun, faktanya saluran digenangi hasil produksi CPO, tidak dirawat berakibat terjadinya penyumbatan," ungkap Damanik.



Selanjutnya, Ia menambahkan, meskipun di lokasi IPAL milik PKS Tinjowan itu terdapat gudang berisi mesin pompa. Namun, tidak berfungsi dan di kolam semula limbah cair berubah menjadi tumpukan lumpur.

"Meskipun, pihak manajemen mengetahui bila limbah cair terbuang, maka berbahaya lingkungan. Sepertinya, IPAL milik PKS Tinjowan itu sengaja ditelantarkan," tutup Damanik sembari mengatakan bila tim auditnya datang, kasi amplop habis perkara.

Terpisah, hingga rilis berita ini dilansir ke publik, Manajer Irfan Purba dan Maskep PKS Tinjowan Mhd Syahril Efendi terkesan enggan merespon sekaligus menanggapi konfirmasi awak media yang disampaikan melalui pesan percakapan selularnya.